

# PERAN KADER POSYANDU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP LANSIA

Tasya Tresnasih<sup>1</sup>, Ahmad Hamndan<sup>2</sup>, Bayu Adi Laksono<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia

## INFORMASI ARTIKEL

Received: 1 April 2024

Reviewed: 1 Mei 2024

Available online: 30 Juni 2024

## KORRESPONDEN

E-mail: [tasyatrsnsh@gmail.com](mailto:tasyatrsnsh@gmail.com)

## A B S T R A C T

Posyandu Lansia Murai II, which is located in the village of Arjasari Village, Leuwisari Subdistrict has specific problems, as well as the need for community development for the elderly to maximize the health of the elderly. for elderly community development to maximize elderly health. To anticipate the problems of the elderly, what needs to be prepared from now on is how to prepare the elderly in terms of health. is how to prepare the elderly in terms of health. To build these facilities, the role of the elderly posyandu is very much needed. One of the efforts that can be used to accommodate the elderly community is through the elderly posyandu. The purpose of this research is to find out and describe. The purpose of this study was to determine and describe the role of elderly posyandu cadres in improving the quality of life of the elderly. The method method used in this research is a case study with data collection through interviews, observation and documentation. through interviews, observation and documentation. The results showed that the role of elderly posyandu cadres in improving the quality of life of the elderly is the spearhead of an activity that can be pursued with various activities. pearhead of an activity that can be pursued with various activities carried out through activities consisting of various stages. carried out through activities consisting of various stages. Conclusion from The conclusion of this study is the role of elderly family development cadres, namely, cadres collect data on the problems of the elderly, carry out intense activities to improve the quality of life of the elderly. problems, conducting intense activities to improve the health of the elderly in the form of elderly health checks, elderly gymnastics and providing information through health counseling. information through health counseling. In addition, cadres carry out activities to increase elderly awareness. As well as carrying out activities mentoring.

**KEYWORD:** *The role of cadres, Posyandu for the elderly, quality of life of the elderly.*

## A B S T R A K

Posyandu Lansia Murai II, yang berlokasi di Desa Arjasari, Kecamatan Leuwisari memiliki permasalahan khusus, serta kebutuhan akan pembinaan masyarakat lansia untuk memaksimalkan kesehatan lansia. Untuk mengantisipasi permasalahan lansia maka yang perlu disiapkan dari sekarang adalah bagaimana mempersiapkan lansia dalam segi kesehatan. Untuk membangun sarana tersebut, peran posyandu lansia amat sangat dibutuhkan. Salah satu upaya yang dapat digunakan untuk mewartakan masyarakat lansia adalah melalui posyandu lansia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran kader posyandu lansia dalam meningkatkan kualitas hidup lansia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni studi kasus dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kader posyandu lansia dalam meningkatkan kualitas hidup lansia menjadi ujung tombak suatu kegiatan yang dapat diupayakan dengan berbagai kegiatan yang dilakukan melalui kegiatan yang terdiri dari berbagai tahapan. Simpulan dari penelitian ini adalah peran kader bina keluarga lansia yakni, kader melakukan pendataan permasalahan lansia, melakukan kegiatan intens untuk meningkatkan kesehatan lansia berupa pemeriksaan kesehatan lansia, senam lansia dan pemberian informasi melalui penyuluhan kesehatan. Selain itu kader melakukan kegiatan peningkatan kesadaran lansia. Serta melakukan kegiatan pendampingan

**KATA KUNCI:**

Peran Kader, Posyandu Lansia, Kualitas Hidup Lansia.

**PENDAHULUAN**

Persentase penduduk lanjut usia di Indonesia telah meningkat selama sepuluh tahun terakhir, dari 7,57% pada tahun 2012 menjadi 10,48% pada tahun 2022 (Badan Pusat Statistik, 2022). Indonesia sedang bergerak menuju populasi menua, sehingga salah satu hal yang harus diperhatikan adalah menjaga kesehatan dan kualitas hidup lansia. Masalah kesehatan, ekonomi, sosial, dan lingkungan yang harus diperhatikan oleh para pemangku kepentingan lokal dan nasional juga terkena dampak dari fenomena populasi yang menua. Namun, program-program yang ada saat ini sering kali diimplementasikan secara parsial dan terpisah-pisah untuk mendapatkan layanan kesehatan bagi para lansia, yang membatasi potensi keberhasilannya (BKKBN, 2020). Secara alamiah, hampir semua aspek masyarakat terkena dampak dari masalah lansia yang ada di Indonesia, termasuk keluarga dan hubungan antar generasi (United Nations, 2017). Hal ini membutuhkan perhatian khusus dari semua pihak, terutama dalam hal mengenali kesejahteraan lansia. Hal ini sejalan dengan tujuan Agenda Pembangunan Berkelanjutan 2030, yang memprioritaskan gagasan bahwa tidak ada seorang pun yang boleh tertinggal dalam kehidupan-termasuk lansia-di semua bidang (Seftiani & Vibriyanti, 2020).

Lansia dikategorikan sebagai kelompok usia non-kerja dari sudut pandang demografi dan ekonomi, yang berarti mereka bergantung pada kelompok usia kerja. Mungkin ada dampak dari klasifikasi ini tentang siapa yang bertanggung jawab atas kesejahteraan lansia. Sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998, pemerintah, masyarakat, dan keluarga memikul tanggung jawab untuk melaksanakan upaya-upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial lanjut usia. Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah melalui berbagai kementerian atau lembaga telah menyelenggarakan berbagai program kelanjutusiaan baik yang bersifat bantuan sosial maupun pelayanan kesehatan (Seftiani & Vibriyanti, 2020). Program pembinaan lansia dibentuk organisasi atau sejenis pelayanan seperti kader lansia atau posyandu lansia. Para kader memberikan peningkatan terhadap pelayanan bagi lansia. Banyak strategi yang dilakukan para lansia dalam hal pembinaan untuk menjunjung paradigma sehat. (Wahyuni, 2016). Para kader juga biasanya melakukan penyuluhan kesehatan, tindakan ini sepenuhnya dilakukan untuk mengurangi kasus-kasus yang ada pada lansia serta memberikan jiwa-jiwa kuat untuk para lansia Peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status sosial khusus.

Dikatakan bahwa di dalam peranan terdapat dua macam harapan, yaitu harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran, harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap yang berhubungan dengannya dalam menjalankan peranannya atau kewajibannya.

Upaya yang dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah dan memberdayakan lansia yaitu bersifat promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Pelayanan tersebut dapat diperoleh melalui program posyandu lansia dengan menggunakan strategi serta mengontrol hubungan baik secara individu maupun kelompok. Upaya tersebut membutuhkan kekuatan dinamis yang tidak dilakukan oleh keluarga saja, namun juga pihak yang terkait seperti masyarakat dan juga pemerintah. Program pokok untuk lansia ada beberapa macam seperti halnya kesejahteraan sosial dan jaminan sosial, peningkatan sistem pelayanan kesehatan, penguatan dukungan keluarga dan masyarakat, peningkatan kualitas hidup lansia, peningkatan sarana dan fasilitas khusus bagi lansia, kegiatan masyarakat dalam memberdayakan lansia antara lain melalui posyandu lansia (Fatma E, Riasmini, & Hartini, 2018). Salah satu pokok utama dalam penelitian ini mengenai perbedaan yang dialami lansia di Desa Arjasari, Kecamatan Leuwisari, sebelum berdirinya posyandu lansia kesehatan yang dialami lansia menurun, perawatannya tidak terjamin sehingga banyak lansia yang mengalami sakit-sakitan.

Peneliti memilih lokasi penelitian di Posyandu Murai II, Desa Ajasari Kecamatan Leuwisari, Kabupaten Tasikmalaya. Peneliti tertarik memilih lokasi tersebut karena memiliki suatu permasalahan yang sangat signifikan diantaranya yaitu, masih terdapat hambatan dalam proses pembinaan yang dilakukan kader dalam peningkatan kesehatan lansia dan masih terdapat lansia yang kurang menyadari pentingnya posyandu lansia sebagai wada untuk memperoleh kesehatan dasar. Peran seorang kader dan pemerinta setempat sangatlah menentukan keberhasilan suatu program karena mereka akan menjadi ujung tombak di lapangan dalam memberikan fasilitas, motivasi dan segala bentuk yang berhubungan dengan program sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dari penjelasan sebelumnya, jelaslah bahwa merawat dan menjaga kesehatan fisik dan mental para lansia bukanlah tugas yang mudah bagi keluarga. Di sinilah fungsi kaderisasi program posyandu lansia menjadi sangat penting. Diharapkan para peserta program posyandu lansia mendapatkan informasi, pemahaman, dan pengarahan mengenai cara merawat dan menangani lansia secara tepat.

## METHOD

Metode penelitian dalam penelitian ini yakni menggunakan metode kualitatif. Menurut Sukmadinata (2009) dalam (Milles, 1992), metode kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, kepercayaan, sikap, dan aktivitas sosial secara individu atau kelompok. Metode kualitatif merupakan kumpulan metode untuk menganalisis dan memahami secara lebih mendalam pentingnya beberapa orang atau kelompok yang dipandang sebagai masalah kemanusiaan atau sosial. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif untuk dapat memahami fenomena dalam konteks sosial secara alamiah yang menggambarkan permasalahan sosial pada seseorang mengenai sudut pandang perilaku. Dalam penelitian kualitatif peneliti menganalisis dan setelah itu melaporkan fenomena dalam suatu hasil analisa dalam penelitian. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode penelitian studi kasus, di mana metode ini sesuai dengan kondisi yang sedang dikaji oleh peneliti.

Metode studi kasus sendiri merupakan pengujian secara rinci terhadap satu kondisi tertentu. Tujuan dari metode studi kasus dalam penelitian ini yakni memusatkan perhatian terhadap peran kader posyandu lansia dalam meningkatkan kualitas hidup lansia, di Desa Arjasari, Kecamatan Leuwisari, Kabupaten Tasikmalaya. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yakni Bidan Desa, kader posyandu lansia, dan lansia posyandu Murai II, Desa Arjasari, kecamatan Leuwisari, kabupaten Tasikmalaya. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah peran kader posyandu dalam meningkatkan kualitas hidup lansia.

Anda harus disajikan setelah bagian Referensi artikel Anda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Proses Pembinaan Lansia di Posyandu Lansia

Berdasarkan hasil penelitian (EN) menyebutkan bahwa proses pembinaan lansia dilakukan dengan adanya kegiatan masyarakat yang berbentuk pelayanan kesehatan masyarakat yang khusus diperuntukkan bagi kelompok lansia dalam mengembangkan sumber daya manusia, dengan seiring bertambahnya jumlah lansia diharapkan pelayanan kesehatan untuk meningkatkan derajat kualitas hidup lansia. Sejalan dengan hal tersebut (Oktarianta, Wati, & Febriawati, 2020) menyatakan bahwa salah satu strategi pembinaan untuk deteksi dini dan pemantauan faktor resiko penyakit yaitu pelaksanaan posyandu lansia. Berdasarkan hasil pengamatan dalam proses pembinaan lansia pada posyandu Murai II, (EN) menyebutkan bahwa kegiatan pembinaan terdiri beberapa program kegiatan, diantaranya: 1) Kegiatan Pendataan Lansia. Pendataan lansia bekerjasama dengan pihak puskesmas desa yang

bertugas. (RY) selaku bidan desa yang bertugas di posyandu lansia Murai II, menyatakan bahwa pada pendataan ini bertujuan sebagai bahan acuan petugas dalam melakukan pemetaan keadaan lansia dari seluruh aspek kehidupan untuk dilakukan intervensi lebih lanjut oleh tenaga kesehatan untuk langkah-langkah dalam pendataan ini meliputi, Pembuatan formulir dengan mencantumkan pertanyaan informasi yang ingin di dapat, mensosialisasikan kegiatan pendataan, formulir pendataan didistribusikan dengan bekerjasama dengan kader, mengumpulkan data yang sudah didapat kepada bidan desa, serta melakukan inventarisir data untuk intervensi lebih lanjut. Selaras dengan pernyataan (sugiarto, 2002, hlm. 216) menyatakan bahwa pelayanan merupakan suatu upaya maksimal yang diberikan oleh petugas pelayanan dari sebuah perusahaan industri untuk memenuhi harapan dan kebutuhan pelanggan sehingga tercipta kepuasan. 2) Kegiatan Intens Untuk Meningkatkan Kesehatan Lansia. (YSM) menyebutkan bahwa kegiatan untuk meningkatkan kesehatan lansia, yaitu adanya pemeriksaan kesehatan. Pemeriksaan kesehatan ini dihadiri oleh salah satu anggota dari pihak puskesmas yang akan memeriksa kesehatan lansia serta kader posyandu yang bertugas.

(YSM) menyebutkan proses pemeriksaan kesehatan yang diadakan pada pagi hari dengan kader yang biasanya menginformasikan lewat sarana ibadah masyarakat sekitar seperti masjid atau kadang mendatangi rumah lansia. Kegiatan pemeriksaan kesehatan awalnya lansia melakukan pengukuran tinggi badan dan berat badan, setelah itu lansia akan dipanggil satu persatu dalam pemeriksaan tensi, apabila terdapat lansia yang membutuhkan pelayanan khusus akan langsung direkomendasikan untuk melakukan pemeriksaan selanjutnya, ataupun diberi obat sesuai yang dialami oleh lansia agar terdapat peningkatan mutu dalam proses pelayanan kesehatan. Menurut (Supriyanto & Wulandari, 2011) dalam (Ulumiyah Hidayatul, 2018) peningkatan mutu merupakan suatu proses pengukuran derajat kesempurnaan pelayanan kesehatan dibandingkan dengan standar atau prinsip dengan tindakan perbaikan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mencapai mutu pelayanan yang optimum atau prima sesuai dengan standar ilmu pengetahuan dan teknologi serta kemampuan sumber daya yang ada. (WW) menyebutkan selain adanya cek kesehatan terdapat kegiatan senam lansia. senam lansia yang dilaksanakan di posyandu murai II merupakan aktivitas yang memiliki gerakan teratur, terarah, dan terencana yang disesuaikan dengan berbagai perubahan pada tubuh lansia. Sebelum adanya senam lansia kader melihat permasalahan yang dialami lansia, dengan hanya berdiam diri dirumah tanpa adanya aktifitas yang menjadikan lansia tersebut bisa produktif dan sehat.

Adapun senam yang dilakukan di posyandu murai II, yaitu : a) senam irama. b) senam kesegaran jasmani (SKJ). c) senam reumatik. Selaras dengan hal tersebut (Junaidi,

2011, 17), menyatakan bahwa keterlibatan lansia dalam kegiatan olahraga akan merangsang berbagai komponen kebugaran jasmani yang sangat dibutuhkan agar dapat menjalankan aktivitas dengan lebih memadai. Selanjutnya (EN) menyebutkan terdapat juga kegiatan pemberian penyuluhan kesehatan. posyandu Murai II ini, terdapat kegiatan berupa penyuluhan yang sering kali berbentuk sesi informasi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, sikap, dan pemahaman anggota dalam mengembangkan kesehatan lansia. Salah satu kegiatan selain cek kesehatan, dan senam lansia adanya pemberian penyuluhan bagi keluarga lansia serta lansia dengan memberikan sebuah informasi, edukasi, maupun dukungan langsung. Menurut (Mashudi , Yetti , & Pratiwi Adyithia, 2020), bahwa edukasi efektif diawali dengan memerlukan asesmen kebutuhan edukasi, pelaksanaan edukasi merupakan suatu tantangan bagi organisasi kesehatan, karena membutuhkan upaya terencana dalam mempersiapkan alat dan sumber daya yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan sasaran. 3) Kegiatan Peningkatan Kesadaran Lansia. (YSM) mengatakan bahwa dengan adanya suatu perencanaan dan tindakan kolektif untuk menyelesaikan masalah pada lansia oleh kader serta bidan desa, kesadaran dari setiap individu untuk menjaga kesehatan dan menyiapkan hari tua dengan sebaik dan sedini mungkin merupakan hal yang sangat penting. Semua pelayanan kesehatan harus didasarkan pada konsep pendekatan siklus hidup dengan tujuan jangka panjang, yaitu sehat sampai memasuki lanjut usia. Selaras dengan hal tersebut menurut (Katicasari & Handayani , 2012), bahwa individu dapat sehat optimal apabila kebutuhan dasarnya dapat terpenuhi, adapun kebutuhan dasar seseorang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik, keamanan dan kenyamanan, cinta, harga diri, dan aktualisasi diri-dipenuhi, maka ia dapat mencapai kesehatan yang optimal. 4) Kegiatan pendampingan berupa pemberian dukungan. Adapun kegiatan pendampingan ini mengharuskan melaukan dukungan emosional, karena sangat diperlukan oleh lansia dalam menjalani kehidupan, menghadapi permasalahan dan pencarian solusi. Sejalan dengan hal tersebut Menurut (Farihin , Eka Prahardik , Dasuki , Afriani , & Anggraeni , 2018), pembinaan menjadi sebuah upaya dalam pemenuhan kebutuhan dasar (*basic needs*) berupa kebutuhan belajar (*learning needs*) dan kebutuhan pendidikan (*education needs*).

(RY) selau bidan desa, menyatakan bahwa lansia yang tinggal serumah dengan anggota keluarganya tersebut akan merasa dirinya mendapat perhatian yang lengkap sehingga Lansia akan merasa nyaman dan mempunyai teman untuk berdiskusi dalam mencari solusi dalam suatu permasalahan yang dihadapi. Selain dukungan kurang yang diterima Lansia bentuk dukungan seperti dukungan instrumental akan berpengaruh pada motivasi Lansia yang kuat, karena motivasi seseorang dapat diperoleh dari faktor intrinsik maupun faktor ekstrinsik Lansia tersebut. Hal ini didukung

dari hasil penelitian (EN) dan (YSM) mengatakan bahwa mayoritas lansia yang masuk dalam kategori dukungan keluarga baik memperoleh bentuk dukungan emosional yang paling tinggi meliputi persaan nyaman, bentuk semangat, empati, perhatian sehingga lansia merasa berharga daripada bentuk dukungan keluarga yang lainnya. Sejalan dengan hal tersebut Menurut (Susanto Yuri , 2019), mengatakan bahwa dukungan sosial serta kepedulian pada lansia diperoleh dari keluarga, kerabat dan masyarakat sangat diperlukan dan berguna bagi lansia sehingga dapat mempertahankan kemandirian dan seminimal mungkin memiliki ketergantungan pada orang lain dengan memberikan dukungan dan merubah perilaku ketergantungan lansia

## 2. Dampak Pembinaan Kader Terhadap Lansia

(YSM) mengatakan bahwa dalam proses pembinaan harus mempunyai dampak yang signifikan bagi sasaran tujuan kegiatan, dampak dari pembinaan kader terhadap lansia ini bahwa kehadiran Posyandu Lansia di Desa Arjasari memberi pengaruh terhadap kesehatan lansia, kesehatan yang dulu tidak terjaga dan disepelekan hingga sekarang menjadi hal utama yang penting dijaga. Manfaat yang diperoleh selama mengikuti kegiatan Posyandu Lansia mempengaruhi keaktifannya. Lansia yang awalnya memiliki masalah kesehatan seperti asam urat, tekanan darah tinggi kini dapat terealisasikan agar masalah kesehatan dapat menurun dengan cara menghindari berbagai macam bentuk yang dapat menyebabkan penyakit. selaras dengan hal tersebut (Pertiwi Widyaning , 2013), menyatakan bahwa Pelaksanaan inisiatif pembangunan lansia memerlukan penanganan terpadu yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam koordinasi program kerja, meningkatkan partisipasi dari kelompok-kelompok non-pemerintah atau lintas sektor. (EN) mengatakan bahwa pernyataan tersebut bisa dibuktikan dengan tingginya tingkat kemandirian lansia yang masih berperan aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu, serta perbandingan kesehatan lansia yang dulu tidak terjaga dengan kesehatannya yang sekarang setelah melakukan kegiatan pembinaan Posyandu Lansia dilihat dari keseharian lansia. Banyak lansia yang melakukan aktivitas di luar rumah serta melakukan pekerjaan yang sudah menjadi kesehariannya kegiatan Posyandu Lansia tidak hanya memberi dampak mengenai kesehatan, melainkan memberi pengaruh terhadap aspek sosial. Masyarakat lansia yang dulunya berdiam diri di rumah sekarang melakukan banyak interaksi sosial dengan masyarakat lainnya. Selain lansia melakukan interaksi di Posyandu saat kegiatan berlangsung, interaksi para lansia juga terjalin saat terdapat kegiatan lain. Selaras dengan hal tersebut (Putri Arianti & Suhartiningih, 2020, hal. 304) menyatakan bahwa upaya yang telah dilakukan pemerintah di Indonesia untuk meningkatkan pelayanan kesehatan pada lansia anatara lain pelayanan geriatri di rumah sakit, pelayanan kesehatan di puskesmas, pendirian *homecare*

bagi lansia yang tidak bisa melakukan kegiatan sama sekali (kebutuhan khusus) dan adanya Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Lanjut Usia atau Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa prosedur pembinaan kesehatan merupakan hal terpenting yang harus diketahui oleh setiap lansia berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Komunitas lansia terkena dampak dari fungsi pengasuhan para kader, yang juga meningkatkan standar hidup para lansia. Program kegiatan untuk para lansia meliputi pendataan lansia dengan mendeskripsikan permasalahan lansia, pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan kesehatan lansia berupa pemeriksaan kesehatan, senam lansia, serta penyuluhan. Serta terdapat kegiatan berupa peningkatan kesadaran lansia dan pendampingan berupa dukungan. Lansia yang berpartisipasi dalam kegiatan ini tidak hanya menjaga kesehatan mereka tetapi juga mendapatkan kemampuan baru atau ekspresi artistik. Mengenai pengaruh pembinaan kader terhadap kehidupan lansia, hal ini membawa banyak peningkatan. Lansia menjadi lebih maju karena adanya Organisasi Posyandu Lansia. Kehadiran Organisasi Posyandu yang lama mengangkat derajat para lansia, dan pembinaan kader memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kehidupan mereka. Banyak faktor yang dipengaruhi oleh pembinaan, termasuk kegiatan sosial, agama, ekonomi, dan kesehatan. Lansia yang tadinya tidak yakin akan kesehatannya kini memiliki kualitas hidup yang lebih baik dan dapat merasakan manfaat dari kegiatan pembinaan ini.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada pihak yang berkontribusi dalam penelitian ini, di antaranya:

1. Ibu kader posyandu lansia murai II serta pengurus yang terlibat.
2. Bapak Dosen Pembimbing yang sudah memberi saran dan masukan terhadap penelitian ini.
3. Rekan-rekan yang sudah membantu dalam proses dokumentasi selama penelitian berlangsung.

## REFERENSI

- Pertiwi, H. W. (2013). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan frekuensi kehadiran lanjut usia di posyandu lansia*. *Bidan Prada*, 4(01).
- Seftiani, S., & Vibriyanti, D. (2020). Penyelenggaraan Program Bina Keluarga Lansia (BKL) di Wilayah Perkotaan: Potret Permasalahan Klasik. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 15(1), 59-70.
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja.
- Wahyuni, I. D., Ainy, A., & Rahmiwati, A. (2016). Analisis partisipasi lansia dalam kegiatan pembinaan kesehatan lansia di wilayah kerja puskesmas sekar jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 50-68.
- Halimsetiono, E. (2021). Pelayanan Kesehatan pada Warga Lanjut Usia. *KELUWIH: Jurnal Kesehatan dan Kedokteran*, 3(1), 64-70.
- Hidayat, C. T. (2021). Pengaruh Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Keluarga terhadap Perawatan Kesehatan Anggota Keluarga Lansia. *The Indonesian Journal of Health Science*, 13(1), 103-109.
- Hidayati, A., Salawati, T., & Istiana, S. (2012). Pengaruh pendidikan kesehatan melalui metode ceramah dan demonstrasi dalam meningkatkan pengetahuan tentang kanker payudara dan ketrampilan praktik sadari (Studi pada Siswi SMA Futuhiyyah Mranggen Kabupaten Demak). *Jurnal Kebidanan*, 1(1), 1-8.
- Kartikasari, D., & Handayani, F. (2012). Pemenuhan kebutuhan dasar manusia pada lansia demensia oleh keluarga. *Jurnal Keperawatan Diponegoro*, 1(1), 175-182.
- Pratiwi, L. A., Yetti, K., & Mashudi, D. (2020). Optimalisasi supervisi pemberian edukasi pasien dan keluarga pada rumah sakit di Jakarta Selatan. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 8(2), 231-242.
- Pangestuti, B. (2019). Upaya mewujudkan lansia tangguh melalui bina keluarga lansia (studi deskriptif di BKL Kecubung). *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 3(2), 127-147.
- Ulumiyah, N. H. (2018). Meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dengan penerapan upaya keselamatan pasien di puskesmas. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 6(2), 149-155.